

PEMBUATAN ENSIKLOPEDI PROSESI DALAM UPACARA ADAT PERKAWINAN DI TARUSAN PESISIR SELATAN

Nindy Aprilia Putri¹, Elva Rahmah²

Informasi Perpustakaan dan Kearsipan
Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Padang
email: nindyapriliaputri19@gmail.com

Abstract

This paper aims to describe the technique of making encyclopedias procession in traditional ceremony of marriage in Tarusan Pesisir Selatan. The method used is descriptive research method with data collection technique through interview. Data collection through interviews was conducted with traditional leaders in Pesisir Selatan. Based on the discussion, it can be concluded that the stages in making encyclopedias procession in traditional ceremony of marriage in South Coastal Tarusan as follows: (1) data collection, (2) making cover, (3) making of introduction, (4) making table of contents, (5) making index.

Keyword: *ceremony, encyclopedia, marriage, procession.*

A. Pendahuluan

Orang Minangkabau merupakan satu dari kelompok etnis utama Indonesia menempati bagian tengah pulau Sumatera sebagai kampung halamannya, yang bagian besarnya sekarang merupakan Provinsi Sumatra Barat. Masyarakat Minangkabau sering digambarkan sebagai suatu masyarakat yang egaliter, artinya mereka memandang bahwa pada dasarnya setiap manusia adalah sama. Seperti yang diungkapkan dalam falsafah Adat Minangkabau "*tagak samo tinggi, duduk samo rendah*" (berdiri sama tinggi duduk sama rendah). Menurut Ekasari (2012:2) budaya di defenisikan sebagai berikut:

"Budaya merupakan sebuah identitas dan faktor penting bahwa individu masyarakat yang di tempatkan pada organisasi sosial lokal dan nasional, seperti pemerintah lokal, institusi pendidikan, komunitas keagamaan, kerja dan rekreasi. Umumnya budaya di Sumatra Barat sangat dipengaruhi oleh agama islam, sebagaimana semboyan masyarakat Minang, "*Adat basandi syarak, syarak basandi kitabullah*" (Adat berdasarkan syariah, syariah berdasarkan Al-qur'an)".

¹ Mahasiswa penulis Makalah Prodi Informasi Perpustakaan dan Kearsipan untuk wisudaa periode September 2017

² Pembimbing dosen FBS Universitas Negeri Padang

Disimpulkan bahwa kebudayaan Minangkabau merupakan warisan sosial budaya yang bertujuan mengatur atau menata kehidupan sosial masyarakat berdasarkan ketentuan adat Minangkabau. Upacara Pernikahan atau perkawinan biasanya dipandang sebagai peristiwa yang sangat sakral dalam kehidupan manusia yakni terjadi perubahan remaja yang masih lajang menuju ke kehidupan rumah tangga atau berkeluarga. Dengan perkawinan tersebut nantinya akan muncul berbagai fungsi lain dalam kehidupan kebudayaan masyarakat seperti memenuhi kebutuhan teman hidup, memenuhi kebutuhan harta, memberikan ketentuan hak dan kewajiban serta perlindungan kepada anak-anak hasil perkawinan. Jadi salah satu tujuan perkawinan menurut adat adalah untuk menjaga nama baik keluarga dan bertujuan untuk memperoleh keturunan.

Menurut Widayat (2015:6) ensiklopedi adalah bahan rujukan yang menyajikan informasi secara mendasar namun lengkap mengenai masalah dalam berbagai bidang atau cabang ilmu pengetahuan, disamping itu ada ensiklopedi hanya mencangkup satu cabang ilmu pengetahuan. Kata "ensiklopedia" diambil dari bahasa Yunani ; *enkyklistos paideia* yang berarti sebuah lingkaran atau pengajaran yang lengkap.

Pembuatan ensiklopedi prosesi dalam upacara adat perkawinan di Tarusan Pesisir Selatan merupakan referensi bagi masyarakat yang membutuhkan informasi tentang prosesi dalam upacara adat perkawinan di Tarusan Pesisir Selatan. Agar tidak terjadi kekeliruan tentang prosesi upacara adat perkawinan, karena prosesi upacara adat perkawinan mengandung filosofi yang tinggi, misalnya telah hilangnya tradisi upacara adat perkawinan yang asli, dapat dilihat dari pakaian dan tradisi yang sangat jauh berbeda contohnya dari pelaminan, pelaminan di Minangkabau memiliki warna yang khas yaitu warna merah terang, sedangkan sekarang sudah banyak memakai warna pelaminan yang warna warni maka dari itu dengan adanya ensiklopedi kita bisa memperkaya pengetahuan dan informasi tentang prosesi upacara adat perkawinan khususnya di Tarusan Pesisir Selatan.

Menurut Amir (2003:133) mempelajari sejarah kebudayaan suatu bangsa, pertama-tama orang perlu mengenal lebih dahulu keadaan alam atau daerah sebagai wadah tempat pengembangan kebudayaan itu. Kebudayaan sebagai produk budidaya sekelompok manusia baru bisa berkembang jika kelompok pendukung kebudayaan itu sudah hidup menetap di suatu daerah yang kondisi alamnya memungkinkan untuk dimukimi. Tanah Minangkabau memakai kata "alam" dalam menyebut daerah dan penguasanya seperti "Alam Minangkabau" dan "Raja Alam Minangkabau". Kata "alam" disini berarti ranah, lahan, *nature* atau *landscape*, yaitu daerah Minangkabau dengan segala isinya.

Apabila di perhatikan suatu masyarakat, maka dapat dilihat dari sifat-sifat individu yang berbeda, akan memberi reaksi yang sama. Karena memiliki sikap umum yang sama, nilai-nilai yang sama dan perilaku yang sama, itulah yang disebut dengan kebudayaan. Menurut Ihromi (1987:18) menjelaskan kebudayaan sebagai berikut:

"Kebudayaan adalah seluruh cara kehidupan masyarakat, yang mana pun dan tidak hanya mengenai sebagian dari cara hidup bagian yang dianggap masyarakat lebih tinggi atau lebih diinginkan. Dalam arti cara hidup masyarakat itu kalau kebudayaan diterapkan pada cara hidup

kita sendiri. Maka tidak ada sangkut pautnya dengan main piano atau membaca karya sastra terkenal. Untuk seorang ahli ilmu sosial kegiatan main piano itu merupakan elemen-elemen belaka dalam dunia kita. Keseluruhan ini mencangkup kegiatan-kegiatan duniawi seperti mencuci piring atau menyetir mobil dan untuk mempelajari kebudayaan. Hal ini sama derajatnya dengan hal-hal yang lebih halus dalam kehidupan, karena itu bagi seorang ahli ilmu sosial tidak ada masyarakat atau perorangan yang tidak berkebudayaan. Tiap masyarakat mempunyai kebudayaan, bagaimanapun sederhananya kebudayaan itu dan setiap manusia adalah makhluk berbudaya dalam arti mengambil bagian dalam suatu kebudayaan”.

Jadi dapat disimpulkan bahwa budaya adalah cara hidup atau tingkah laku manusia atau kelompok dalam berinteraksi dengan sesamanya di dalam lingkungannya.

Menurut Abu (1983:25) pada dasarnya kebudayaan Minangkabau telah mengalami tiga tahapan besar berdirinya nagari pertama di minangkabau sampai mencapai keadaan sosial budaya seperti dianut penduduk/ masyarakatnya sekarang ini.

Pertama yaitu keadaan awal nenek moyang suku minangkabau yang memiliki mata pencaharian bertani dan berternak. Kedua adalah berdirinya kerajaan pagaruyuang yang berpusat di Batusangkar. Ketiga adalah masuknya Agama Islam ke Daerah Minangkabau. Jadi pedoman hidup masyarakat Minangkabau adalah “Adat basandi syarak, syarak basandi kitabullah”. Ia menjadi rujukan dari setiap sikap dan tingkah laku orang Minangkabau. Hukum adat dan ajarannya atau nilai-nilai yang terkandung dalam Adat itu adalah untuk mengatur kehidupan dengan sebaik-baiknya bagi kepentingan masyarakat, agar dalam hubungan satu dengan yang lain berjalan dengan tertib dan teratur sesuai dengan tata krama dan norma-norma yang berlaku.

Menurut LKAAM (1999:20) upacara adat Minangkabau adalah suatu rangkaian kegiatan yang dilakukan oleh sekelompok orang yang terikat kepada aturan-aturan tertentu menurut adat yang berlaku dalam masyarakat Minangkabau, seperti upacara perkawinan, batagak gala (penghulu), kematian dan lain sebagainya. Upacara adat umumnya dilaksanakan suatu kelompok masyarakat yang mempunyai ikatan kekerabatan baik kelompok masyarakat kecil dalam rumah tangga, atau kelompok-kelompok besar (sekaum, sekampung, senagari, bahkan seluhak).

Menurut Tapan (2011:1) perkawinan merupakan salah satu peristiwa penting dalam siklus kehidupan, dan merupakan masa peralihan yang sangat berarti dalam membentuk kelompok kecil keluarga baru pelanjut keturunan. Bagi laki-laki Minang, perkawinan juga menjadi proses untuk masuk lingkungan baru, yakni pihak keluarga istrinya. Sedangkan bagi keluarga pihak istri, menjadi salah satu proses dalam penambahan anggota di komunitas rumah gadang mereka. Dalam prosesi perkawinan adat Minangkabau, biasa disebut *baralek* (pesta), memerlukan beberapa tahapan yang umum dilakukan. Dimulai dengan *maminang* (meminang), *manjapuik marapulai* (menjemput penganten pria), sampai *basandiang* (bersanding di pelaminan). Setelah *maminang* dan

muncul kesepakatan *manantuan hari* (menentukan hari pernikahan), maka kemudian dilanjutkan dengan pernikahan secara islam yang biasa dilakukan dimesjid.

Menurut Amir (2011:12) syarat-syarat perkawinan adat Minangkabau adalah sebagai berikut: a) Kedua mempelai harus beragama Islam, b) Kedua calon mempelai tidak sedarah atau tidak berasal dari satu suku yang sama, kecuali persukuan itu berasal dari nagari atau luhak lain, c) Kedua calon mempelai dapat saling menghormati dan menghargai orang tua dan keluarga kedua belah pihak, d) Calon suami (marapulai) harus sudah mempunyai sumber penghasilan untuk dapat menjamin kehidupan keluarganya.

Sejarah Ensiklopedi, Ensiklopedi pada Masa Klasik antik di Eropa, Ensiklopedi di dunia Modern. Menurut Kamus Lengkap Bahasa Indonesia ensiklopedi adalah buku yang berisi tentang daftar kata yang disusun menurut abjad. Sedangkan menurut Widayat (2015:3) Ensiklopedi adalah sejumlah tulisan yang berisi penjelasan tentang informasi secara komprehensif dan cepat dipahami dan dimengerti mengenai keseluruhan cabang ilmu pengetahuan atau khusus dalam satu cabang ilmu pengetahuan tertentu yang tersusun dalam bagian artikel-artikel dengan satu topik bahasan pada tiap artikel dan disusun abjad, kategori atau volume terbitan dan pada umumnya tercetak dalam bentuk rangkaian buku yang tergantung dalam jumlah bahan yang disertakan. Berdasarkan pernyataan tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa ensiklopedia adalah kumpulan tulisan yang berisi penjelasan atau informasi tentang kumpulan ilmu pengetahuan atau khusus tentang suatu ilmu pengetahuan tertentu yang disajikan dan disusun berdasarkan abjad atau katagori tertentu.

Widayat (2015:5) ensiklopedia mempunyai tiga tujuan: 1) *Source of answer to fact question*, yaitu sebagai sumber jawaban atas pertanyaan-pertanyaan yang memerlukan fakta dan kenyataan serta fakta data 2) *Source of background information*, yaitu sebagai Sebagai sumber informasi yang memuat topik atau pengetahuan dasar yang ada hubungannya dengan suatu subjek dan berguna untuk penelusuran lebih lanjut 3) *Direction service*, yaitu merupakan Suatu layanan pengarahan terhadap bahan-bahan lebih lanjut untuk para pembaca terhadap topik-topik yang dibahas. Jenis-jenis ensiklopedi, Ensiklopedi umum/nasional, Ensiklopedi khusus atau ensiklopedi subjek, Ensiklopedi Internasional.

Manfaat ensiklopedi ada tiga yaitu: (1) Sebagai sarana untuk mencari informasi dasar mengenai berbagai masalah, (2) Sebagai sarana utama dalam langkah awal untuk melakukan suatu kajian mengenai suatu subjek, (3) Sebagai sarana untuk mengetahui kebenaran suatu informasi. Pedoman pembuatan ensiklopedi menurut Maulana (2016:3) ialah ensiklopedia berisikan informasi yang sesuai dengan abjad, dan hanya memakai satu tema atau satu pokok pembahasan. Jadi pembuatan ensiklopedi prosesi dalam upacara adat perkawinan di tarusan pesisir selatan adalah untuk mendeskripsikan pembuatan ensiklopedi prosesi dalam upacara adat perkawinan di tarusan pesisir selatan.

B. Metode Penelitian

Menurut Nazir (2014:43) mengatakan metode deskriptif adalah suatu metode dalam meneliti status sekelompok manusia, suatu objek, suatu set kondisi, suatu sistem pemikiran, ataupun suatu kelas peristiwa pada masa sekarang. Tujuan dari

penelitian deskriptif ini adalah untuk membuat deskripsi, gambaran atau tulisan secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat serta hubungan antar fenomena yang diselidiki.

Dalam penelitian ini, teknik pengumpulan data sangat penting bagi penulis untuk pengambilan keputusan serta adanya sebuah pertimbangan dalam pembuatan ensiklopedi. Teknik pengumpulan data karena menggunakan pendekatan deskriptif maka teknik pengumpulannya dengan wawancara, melakukan tanya jawab langsung kepada pemuka-pemuka adat atau masyarakat umum.

C. Pembahasan

Tahapan dalam Pembuatan Ensiklopedi Prosesi Dalam Upacara Perkawinan Di Tarusan Pesisir Selatan. Teknik pengumpulan data dapat dilakukan agar mendapat informasi atau data-data yang dapat digunakan untuk perencanaan produk yang akan dibuat yang terkait dengan subtema ensiklopedi prosesi dalam upacara adat perkawinan di Tarusan Pesisir Selatan, produk ini dibuat semarik mungkin agar pemustaka tertarik ingin membacanya. Pengumpulan data dilakukan dengan wawancara, seni wawancara yang digunakan adalah semi terstruktur karena lebih bebas. Wawancara yang diajukan ialah mengenai makna dari prosesi dalam upacara adat perkawinan di Tarusan Pesisir Selatan, tata cara pelaksanaan prosesi dalam upacara adat perkawinan, pakaian yang dipakai ketika prosesi dalam upacara adat perkawinan berlangsung.

Pembuatan *cover* merupakan bagian depan ensiklopedi yang berfungsi untuk melindungi bagian dalam, dan *cover* juga berfungsi untuk memberi daya tarik kepada pembaca dan merupakan identitas dari keseluruhan isi ensiklopedi. *Cover* dari produk penulis dominan dari foto prosesi dalam upacara adat perkawinan. *Cover* terdiri dari judul, desain *cover* ensiklopedi dari beberapa foto yang menjadi topik pembahasan yaitu tentang prosesi dalam upacara adat perkawinan di Tarusan Pesisir Selatan. Pembuatan kata pengantar adalah halaman yang berisi ucapan-ucapan terimakasih dari penulis atas selesainya karya tulis yang dibuat tersebut baik tentang ucapan rasa syukur, ucapan rasa terimakasih, tujuan dan manfaat penulis, serta kritik saran yang membangun.

Pembuatan daftar isi merupakan lembaran halaman yang menjadi petunjuk isi buku yang dilengkapi dengan nomor halaman. Dalam memuat sebuah ensiklopedi diperlukan penyusunan isi yang tertata rapi sesuai abjad. Daftar isi ini sangat berguna bagi pembaca, baik untuk mengetahui secara garis besar isi ensiklopedi tersebut. Pembuatan indeks adalah daftar kata atau istilah penting yang terdapat dalam buku cetakan (biasanya berada pada bagian akhir buku) tersusun menurut abjad yang memberikan informasi mengenai halaman tempat kata atau istilah itu ditemukan.

D. Simpulan dan Saran

Berdasarkan hasil pembahasan dari bab sebelumnya dapat disimpulkan bahwa dalam pembuatan ensiklopedi ada tahapan yang harus dilakukan sebagai berikut: (1) pengumpulan data informasi, (2) pembuatan *cover*, (3) pembuatan kata pengantar, (4) pembuatan daftar isi, (5) pembuatan indeks, unsur-unsur pokok yang terdapat didalam ensiklopedi yaitu penyusunan nya rapi dan berabjad,

membahas bagaimana tata cara pelaksanaan, makna dari upacara, kapan dilaksanakan, siapa saja yang terlibat didalam upacara adat perkawinan di Minangkabau.

Berdasarkan simpulan penulis memberikan saran yaitu, semoga pemustaka bisa mempermudah dalam memanfaatkan ensiklopedi untuk menemukan informasi tentang prosesi dalam upacara adat perkawinan di Tarusan Pesisir Selatan secara terperinci dan jelas. Menjadikan ensiklopedi sebagai salah satu untuk mensosialisasikan prosesi dalam upacara adat perkawinan kepada pemustaka atau masyarakat.

Catatan: Artikel ini disusun berdasarkan tugas akhir penulis dengan pembimbing Elva Rahmah, S.Sos., M.I.Kom.

DAFTAR RUJUKAN

- Abu, Rifai. 1983. *Sistem Ekonomi Tradisional Sebagai Perwujudan Tanggapan Aktif Manusia Terhadap Lingkungan Daerah Sumatra Barat*. Sumbar: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Proyek Inventarisasi dan Dokumentasi Kebudayaan Daerah.
- Amir, M.S. 2003. *Adat Minangkabau Pola dan Tujuan Hidup Orang Minangkabau*. Sumbar: PT Mutiara Sumber Widya.
- Ekasari, Rini. 2012. "Budaya Sumatra Barat dan Pariwisata". *Jurnal Ilmiah dan Pariwisata: Bisakah Festival "Tabuik" di Pariaman Menjadi Daya Tarik Wisata Internasional?*. vol. 2, No 1. Hlm:109-222.
- Ihromi. 1987. *Pokok-pokok Antropologi Budaya*. Jakarta: Gramedia.
- LKAAM. 1999. *Pengetahuan Adat Minangkabau*. Padang: LKAAM.
- Maulana, Ahmad fikri, dkk. 2016. "Perancangan Ensiklopedi Pariwisata Alam Kota Pagar Alam". *Jurnal seni desain dan budaya*. Vol.1, No.1.
- Nazir, M. 2014. *Metode Penelitian*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Tapan, Imal. "Adat Perkawinan di Minangkabau". <http://id.shoong.com/social-sciences/1747500-pernikahan-adat-minangkabau-tanah-datar>. Di unduh 25 Mei 2017.
- Widayat, Prihartanta. 2015 "Ensiklopedia Umum". *Jurnal Adabiya*, Vol. 5 No. 85.